

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan paradigma observasi dengan tujuan mendeskripsikan suatu kejadian, karakter seseorang ataupun menggambarkan keadaan dengan mempertahankan bentuk dan isi karakternya dan menguraikan karakternya dengan bentuk narasi. Bisa disebut dengan penelitian lapangan yang dilakukan di lapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>3</sup> Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar

---

<sup>1</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm 9-10

<sup>2</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Researh Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hlm 27-28

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 207

data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Pada penelitian kualitatif masalah bertumpu pada suatu fokus. Fokus disini diartikan sebagai pembatasan masalah itu sendiri yaitu pada suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan batasan mana saja atau untuk mengetahui ruanglingkup yang akan diteliti supaya supaya sasaran peneliti tidak terlalu luas.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan datanya, dengan dilakukan secara valid dan direkam dalam jejak pengamatan di lapangan serta ada kepercayaan yang tinggi, sehingga orang yang masih meragukan dapat mengkonfirmasi data secara mudah, selain itu. Tingkat obektivitas masuk dalam persyaratan suatu penelitian ilmiah. Oleh karena itu agar mendapatkan suatu hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar

---

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm 52

tercapai maka peneliti merancang pendekatan-pendekatan apa yang dapat mempengaruhi banyaknya variabel. Selain itu juga dipengaruhi juga dengan tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subjek penelitian dan minat atau selera peneliti.<sup>5</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Rakhmat:

Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pengertian ini sama dengan analisis deskriptif dalam statistik, sebagai lawan dari analisis inferensial. Pada hakikatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*).<sup>6</sup>

Selain itu Rakhmat bukunya Metode Penelitian Komunikasi juga menjelaskan tujuan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlalu, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Metode deskriptif amat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori. Ciri lain dari

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 9-18

<sup>6</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 25

metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian deskriptif mungkin lahir karena kebutuhan.

Arikunto juga menjelaskan mengenai penelitian deskriptif.

Dalam bukunya Manajemen Penelitian, ia menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin jagan membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu: penelitian penelitian survei (*survey studies*), studi kasus (*case studies*), penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*documentary analysis*), dan penelitian korelasional (*correlation studies*).<sup>7</sup>

Penelitian deskriptif harus mendeskripsikan objek penelitian, kejadian/peristiwa, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi.<sup>8</sup> Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 234-236

<sup>8</sup> *Ibid*, Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian...*, hlm 11

Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecenderungan pusat atau ukuran sebaran, tujuan, dari penelitian deskriptif adalah untuk mengembangkan masalah–masalah dari suatu fenomena yang mengembangkan masalah itu secara rasional.<sup>9</sup>

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek–praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi apapun yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apapun yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah. Penelitian ini bertujuan mengetahui eksistensi Wodske Industri Kreatif di Tengah Revolusi Industri 4.0.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini dilakukan di Wodske Industri Kreatif, yang beralamat di Jalan Rinjani Nomor 12A RT/RW 17/04, Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Wodske Industri Kreatif dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu *start-up* industri kreatif di Kota Kediri yang mampu bertahan di era revolusi industri 4.0 yang saat ini sedang terjadi. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui dinamika yang dialami oleh Wodske Industri Kreatif dan bagaimana strategi yang digunakan Wodske Industri Kreatif sehingga mampu bertahan, baik strategi *marketing* maupun strategi lainnya.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, Rakhmat, *Metode Penelitian...*, hlm 24

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak hanya sebagai perencana dan pengumpul data, tetapi terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>10</sup> Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data.

Kehadiran peneliti ini memiliki instrumen selain manusia untuk digunakan, seperti wawancara dan observasi, tetapi fungsinya untuk sebagai pendukung pengumpulan tugas peneliti kualitatif. Oleh karena itu peneliti untuk sebagai pengamat partisipatif dan sebagai pengamat secara penuh. Sebab dalam peneliti kualitatif memiliki posisi dalam posisi kunci. Hal tersebut dikarenakan adanya kehadiran dan keberadaan dalam obyek penelitian merupakan pokok yang harus diwajibkan.<sup>11</sup>

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai narasumber. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 332

<sup>11</sup> *Ibid.*, 2014, hlm 9

memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>12</sup>

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan. Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.<sup>13</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga sumber yang didapat tidak melalui perantara.<sup>14</sup> Menurut Hasan:

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain: 1) catatan hasil wawancara, 2) hasil observasi lapangan, 3) data-data mengenai informan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari pemilik, pengelola, dan pegawai di Wodske Industri Kreatif serta dari pengamatan peneliti.

---

<sup>12</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), hlm 57-58

<sup>13</sup> *Ibid.*, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 2008, hlm 157

<sup>14</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2004), hlm 79

<sup>15</sup> Hasan dan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang didapat dari pihak selain pihak pertama, baik dalam bentuk orang maupun tulisan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh, yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur yang berkaitan dengan penelitian, hasil observasi dan wawancara.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>17</sup>

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data yang dihasilkan, selanjutnya akan dianalisis melalui cara-cara tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 58

<sup>17</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 224

<sup>18</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm 80



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi ini mengumpulkan data yang langsung dari lapangan. Proses observasi ini dilakukan dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti tersebut. Selanjutnya dibuat pemetaan, setelah pemetaan selesai dilakukan maka akan diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian tersebut.<sup>19</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan:

Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada jenis observasi yang diikuti, dengan situasi sosial berupa tempat, pelaku dan aktivitas yang dipilih melalui tahapan-tahapan observasi. Observasi dilakukan pada Wodske Industri Kreatif.

#### 2. Wawancara

Menurut Hasan:

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 112

<sup>20</sup> *Ibid.*, Hasan dan Iqbal, *Pokok-Pokok...*, hlm 86

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 85

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif”:

Wawancara ialah mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain.<sup>22</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>23</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh dari hasil wawancara. Ketika melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah mempunyai alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan yang akan diajukan disusun secara terperinci.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan bebas. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besara permasalahan. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber hanya berupa poin-poinnya saja. Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti informasi yang akan diperoleh.

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 127

<sup>23</sup> *Ibid.*, Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm 83-84

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak dituju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalaman informasi dan dilaksanakan secara informal.<sup>24</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber bisa memberikan pendapatnya. Wawancara pada penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan Wodske Industri Kreatif sehingga mampu bertahan, baik strategi *marketing* maupun strategi lainnya.

### 3. Studi Kepustakaan/Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk penunjang pembuktian fenomena yang diteliti. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Sutopo, *Metode Penelitian...*, hlm 69

<sup>25</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2012), hlm 97

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.<sup>26</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Sifat analisis kualitatif adalah penguraiannya dengan apa adanya fenomena yang terjadi disertai terhadap arti yang terkandung di balik yang tampak dengan tujuan untuk menemukan makna dalam peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan makna dari hal yang diteliti. Data-data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dan ditafsirkan ke dalam

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, Sutopo, *Metode Penelitian...*, hlm 80

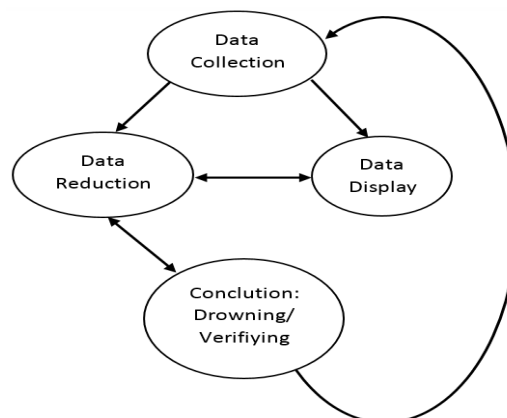
<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 224

kata-kata atau penjelasan yang bisa dipahami dengan jelas oleh orang lain, untuk kemudian disajikan secara tertulis dalam bentuk laporan penelitian.<sup>28</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>29</sup> Karakteristik analisis data kualitatif adalah induktif, maksudnya analisis yang dibangun berdasarkan data yang didapatkan, dan dikembangkan.<sup>30</sup>

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

**Skema 3.1**  
**Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)**



<sup>28</sup> Andi Mappire AT, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm 80

<sup>29</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2018, hlm 243

<sup>30</sup> *Ibid.*, Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm 188

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilah, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam sebuah cara dengan kesimoulan akhir dan digambarkan dan diverifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam beberapa cara, yaitu melalui seleksi halus, rangkuman atau parafrase, dan atau melalui menjadikannya peta konsep atau garis besar.<sup>31</sup>

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>32</sup>

Secara sederhana reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang.

## 2. Paparan Data (*Data Display*)

Papaaran data atau pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm 191-192

<sup>32</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 247

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus yang didapatkan dalam penelitian dan sebagai pedoman untuk mengambil tindakan, dan data ditampilkan dalam bentuk paparan atau uraian yang mudah dipahami.<sup>33</sup>

Dengan men-*display* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>34</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion: Drowning/Verifying*)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, apakah bisa atau tidak berlanjut. Hasil

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm 192-193

<sup>34</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 249

kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian.<sup>35</sup>

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm 193

<sup>36</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 252

<sup>37</sup> *Ibid.*, Moleong, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 320



Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>38</sup> Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini yaitu:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 270

benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan perbandingan dengan berbagai sumber lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik

pengumpulan data, dan waktu.<sup>39</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.<sup>40</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>41</sup>

#### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 273

<sup>40</sup> *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2007, hlm 274

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 274

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>42</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.<sup>43</sup>

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>44</sup>

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 274

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 275

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 275

diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>45</sup>

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>46</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm 276

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 276

keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Moleong, berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:<sup>47</sup>

### 1. Pra-lapangan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, Moleong, *Metode Penelitian...*, 2015, hlm. 125

- a. Menentukan fokus penelitian.
  - b. Menentukan lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan, dalam pengurusan perizinan ini akan difasilitasi oleh pihak fakultas.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, sebelum melakukan wawancara dan metode lainya peneliti akan melihat lapangan terlebih dahulu agar proses pencarian data akan lebih maksimal dan tidak mengganggu aktivitas informan, serta tidak menjadi bebasn bagi narasumber.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam penelitian ini ada alat yang perlu dipersiapkan antara lain pertanyaan, alat tulis, perekam, dan lainya.
2. Pekerjaan pada saat berada di lapangan
- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri agar peneliti siap melakukan proses-proses dalam penggalian data dari narasumber.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
  - d. Memecahkan data yang telah terkumpul, dalam proses ini data tidak akan lepas dengan adanya permasalahan yang mengiringinya, mungkin saja dalam pengumpulan data bercampur dengan materi di luar fokus penelitian, sehingga kita harus menganalisa dan

memecahkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

3. Analisis Data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya, kegiatannya meliputi:
  - a. Membuat ringkasan serta mengedit setiap hasil wawancara, setelah data yang lengkap, data tersebut diedit. Semua hasil wawancara dikumpulkan dan dirangkum menjadi satu data yang lebih ringkas.
  - b. Mengembangkan pertanyaan selama wawancara dengan narasumber, sebagai peneliti kita harus peka dan tidak mengikuti narasumber, kita harus mengembangkan pertanyaan sesuai dengan fokus dalam penelitian.
  - c. Mempertegas fokus penelitian.

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh dan dokumentasi selanjutnya proses pemilihan untuk menemukan temuan awal di lapangan.
  - b. Pemeliharaan data menjadi stu-satuan tertentu.
  - c. Pengkategorian data.
  - d. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian.
  - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain, setiap orang memiliki sudut pandang sendiri-sendiri.
  - f. Pemberian makna
4. Penulisan Laporan meliputi kegiatan:



- a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedoman pembuatan skripsi.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi

Dalam penelitian ini, semua taha-tahap yang dipaparkan di atas telah dilaksanakan dalam proses penyusunan hasil skripsi sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi.

